

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah memberikan kontribusi yang sangat besar yang di dalamnya ada berbagai macam bidang, termasuk perkembangan di dalam bidang olahraga. Pada cabang olahraga bola besar khususnya sepakbola memiliki peminat yang sangat banyak. Terutama di Indonesia, sepakbola menjadi salah satu olahraga yang paling digemari oleh masyarakat. Tua, muda, besar, kecil, dewasa, anak-anak, terutama para laki-laki pasti pernah memainkan olahraga yang mengandalkan organ kaki ini. Bahkan kaum hawa pun banyak yang tergila-gila dengan olahraga ini meskipun hanya sebatas pada rasa menyukai olahraga tersebut. Hal ini merupakan potensi yang besar untuk menggapai sebuah prestasi didalam bidang olahraga sepakbola.

Pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang indah, menyenangkan, menegangkan, serta dipenuhi dengan kejutan, oleh sebab itu setiap point mengenai sepakbola tidak habis untuk dikupas dan di perbincangkan. Seorang pemain sepakbola yang profesional dan bermutu jelas membutuhkan beberapa kemampuan diantaranya adalah fisik dan teknik. Di samping itu, faktor yang sangat menentukan permainan dari suatu kesebelasan adalah penguasaan bola dan teknik-teknik dasar bermain sepakbola.

Dalam permainan sepakbola di perlukan kerjasama tim yang baik dan tentunya di dukung dengan teknik yang benar. “teknik dasar bermain sepakbola terdiri dari teknik menendang, teknik menahan bola, teknik menggiring bola, teknik gerak tipu, teknik menyundul bola, teknik merebut bola, teknik lemparan ke dalam, teknik penjaga gawang”. Teknik dasar bermain sepakbola adalah menendang (*Passing* dan *Shooting*), menahan (*Trapping*), mengontrol (*Control*), menggiring (*Dribbling*), menyundul (*Heading*), lemparan ke dalam (*Throw-in*), gerak tipu, penjaga gawang (*Keeper*). Seorang pemain sepakbola selalu dituntut untuk bergerak, baik berlari cepat maupun lambat dengan bola. Karena dalam permainan sepakbola mencetak gol ke gawang lawan merupakan bagian terpenting dalam setiap pertandingan.

Dalam permainan sepakbola bila kita amati, menggiring bola merupakan gerakan yang sering dilakukan oleh pemain sepakbola, sehingga pemain tersebut tampak menonjol. Menggiring bola merupakan teknik dalam usaha memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah yang lain pada saat permainan. Sedangkan tujuan dari menggiring bola adalah memindahkan permainan, untuk melewati lawan untuk memancing lawan, dan untuk memperlambat permainan.

Seorang pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar yang benar juga harus mempunyai kondisi fisik yang baik, komponen kondisi fisik yang sangat diperlukan meliputi : kekuatan, kelincahan, ketepatan dan reaksi. Jadi menggiring bola tidak hanya membawa bola menyusuri tanah dan lurus ke depan, melainkan menghadapi lawan yang jaraknya cukup dekat dan rapat. Hal ini menuntut seorang pemain untuk memiliki kemampuan menggiring bola dengan baik. Menggiring bola adalah membawa bola dengan kaki dengan tujuan melewati lawan, mencari kesempatan memberi umpan kepada lawan, dan untuk menahan bola tetap ada dalam penguasaan. Menggiring bola memerlukan keterampilan yang baik dan didukung dari unsur-unsur kondisi fisik yang baik pula seperti kekuatan yang merupakan daya penggerak bagi setiap aktivitas fisik.

Kondisi fisik merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh seorang atlet didalam meningkatkan dan mengembangkan prestasi olahraga yang optimal, sehingga segenap kondisi fisiknya harus dikembangkan dan ditingkatkan sesuai dengan ciri, karakteristik dan kebutuhan masing-masing cabang olahraga.

Masalah ukuran postur tubuh beserta bagian-bagian tubuh yang dimiliki oleh setiap atlet menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam penampilan olahraga. Dalam beberapa cabang olahraga, postur tubuh yang tinggi dengan berat badan ideal dan kondisi fisik yang baik akan menunjang pencapaian prestasi olahraga yang tinggi. Potensi antropometri menyangkut komposisi tubuh yang dimiliki dan ada pada atlet sering kurang mendapat perhatian dari para pelatih olahraga. Potensi antropometri yang baik akan menunjang sesuatu penampilan sikap dan gerakan yang optimal dalam suatu olahraga, sehingga potensi ini harus dikembangkan dalam proses pembinaan olahraga. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelincahan antara lain: antropometri, tipe tubuh, usia, jenis

kelamin dan berat badan. Berat badan merupakan salah satu parameter yang memberikan gambaran massa tubuh. Berat badan adalah parameter antropometri yang sangat labil. Berat badan yang berlebih secara langsung dapat mengurangi kelincahan. Tinggi badan adalah jarak dari alas kaki sampai titik tertinggi pada kepala dan berdiri tegak. Tinggi badan merupakan bagian dari antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal dari telapak kaki sampai ujung kepala. Pada keadaan normal, tinggi badan tumbuh seiring dengan penambahan umur. Pertumbuhan tinggi badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek. Aspek biologis yang berupa struktur dan postur tubuh seperti halnya tinggi badan adalah salah satu penentu pencapaian kemampuan dalam olahraga. Tinggi badan pada pemain sepakbola banyak mempengaruhi gerakannya. Karena sepakbola merupakan olahraga permainan yang pemainnya siap berhadapan dan mengalami benturan pada saat dilapangan. Mempunyai kelincahan yang baik akan membuat permainannya semakin baik dan mampu sedikit mengurangi terjadinya benturan dilapangan. Tinggi badan termasuk bagian dari antropometri yang berpengaruh dengan sumbangan yang diberikan pada titik kecil terhadap kemampuan kelincahan seseorang.

Kelincahan adalah kemampuan untuk merubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dalam keadaan bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan. Pernyataan tersebut menandakan bahwa keseimbangan badan mempengaruhi tingkat kelincahan. Makin besar jarak vertikalnya, makin kecil stabilitasnya. Sebaliknya makin kecil jarak vertikalnya, makin besar stabilitasnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan bunyi Hukum Kesetimbangan V, yaitu stabilitas berbanding terbalik dengan jarak vertikal titik berat benda/badan terhadap bidang alasnya.

Panjang tungkai adalah jarak vertikal telapak kaki sampai dengan pangkal paha yang diukur dengan cara berdiri tegak. Panjang tungkai sebagai bagian dari komposisi tubuh memiliki hubungan yang sangat erat dengan kelincahan. Tungkai dibentuk oleh tulang tungkai atas/paha (os.femoris/femur), tulang tungkai bawah yang terdiri tulang-tulang tungkai bawah yang terdiri tulang kering (os.tibia) dan

tulang betis (*ossa pedis/foot bones*). Tungkai merupakan anggota gerak tubuh yang memiliki peran berdasarkan titik pusat perputaran untuk melakukan gerakan. Kerangka tubuh manusia tersusun atas sistem pengungkit. Pengungkit adalah suatu batang yang kaku bergerak dalam suatu busur lingkaran mengitari sumbunya maka geraknya disebut gerak rotasi atau angular. Pada waktu obyek bergerak dalam lintasan busur maka jarak yang ditempuh oleh tiap titik yang ada disepanjang batang pengungkit akan berbeda satu sama lainnya. Artinya makin dekat letaknya titik itu dari sumbu geraknya makin kecil gerakannya. Makin jauh letaknya titik itu dari sumbu geraknya makin besar jaraknya. Gerakan tungkai merupakan ayunan atau gerak bandul. Bila tungkai bergerak pada sumbu panjangnya, ia merupakan gerak putar. Semua gerakan ini diberi nama menurut bidang anatomis dan sumbu koordinatnya. Obyek yang bergerak pada ujung radius yang panjang akan memiliki kecepatan linear lebih besar daripada objek yang bergerak pada ujung radius yang pendek, jika kecepatan angularnya dibuat konstan. Makin panjang radius makin besar kecepatan linearnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, pengkajian dalam penelitian ini diarahkan pada faktor-faktor yang dapat mendukung keterampilan menggiring bola. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu tinggi badan, berat badan dan panjang tungkai. Ketiga komponen tersebut diduga memiliki hubungan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Namun belum diketahui seberapa besar hubungan antara tinggi badan, berat badan dan panjang tungkai terhadap keterampilan menggiring bola, maka perlu dikaji dan diteliti lebih mendalam baik secara teori dan praktik melalui tes dan pengukuran terhadap komponen-komponen tersebut.

Siswa di SMP Negeri 1 Telaga adalah siswa yang akan membuktikan adanya hubungan antara tinggi badan, berat badan dan panjang tungkai terhadap keterampilan menggiring bola. Salah satu alasan pengambilan sampel penelitian pada siswa SMP Negeri 1 Telaga, karena sering menjadi sampel dalam penelitian namun selama ini jarang dilakukan tes dan pengukuran kemampuan fisik dan penguasaan teknik dasar sepakbola khususnya keterampilan menggiring bola. Sehingga kemampuan yang dimiliki oleh siswa belum teruji secara pasti apakah

telah terampil menggiring bola dengan baik dan sesuai tujuan ataukah sebaliknya. Sehingga selain untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tinggi badan, berat badan dan panjang tungkai terhadap kemampuan menggiring bola, juga untuk mengetahui besarnya kemampuan menggiring bola.

Sering dijumpai dalam latihan permainan ada beberapa siswa yang kelihatannya memiliki kemampuan fisik yang baik dan juga terampil dalam menggiring bola, namun ada juga siswa yang kurang terampil menggiring bola. inilah fenomena yang menarik untuk diteliti, apakah benar siswa yang memiliki tinggi badan, berat badan dan panjang tungkai memiliki kemampuan menggiring bola yang baik juga. Oleh karena itu, penulis mengambil tema penelitian dengan judul Hubungan antara tinggi badan, berat badan dan panjang tungkai dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa SMP N 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini bahwa dalam latihan permainan ada beberapa siswa yang kelihatannya memiliki kemampuan fisik yang baik dan juga terampil dalam menggiring bola, namun ada juga siswa yang kurang terampil menggiring bola. inilah fenomena yang menarik untuk diteliti, apakah benar siswa yang memiliki tinggi badan, berat badan dan panjang tungkai memiliki kemampuan menggiring bola yang baik juga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Adakah hubungan tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola dan bila ada seberapa besar hubungan tersebut?
- 1.3.2 Adakah hubungan berat badan dengan kemampuan menggiring bola dan bila ada seberapa besar hubungan tersebut?
- 1.3.3 Adakah hubungan panjang tungkai dengan kemampuan menggiring bola dan bila ada seberapa besar hubungan tersebut?

- 1.3.4 Adakah hubungan tinggi badan, berat badan dan panjang tungkai dengan kemampuan menggiring bola dan bila ada seberapa besar hubungan tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola dan bila ada seberapa besar hubungan tersebut.
- 1.4.2 Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan berat badan dengan kemampuan menggiring bola dan bila ada seberapa besar hubungan tersebut.
- 1.4.3 Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan panjang tungkai dengan kemampuan menggiring bola dan bila ada seberapa besar hubungan tersebut.
- 1.4.4 Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tinggi badan, berat badan dan panjang tungkai dengan kemampuan menggiring bola dan bila ada seberapa besar hubungan tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan harapan mempunyai manfaat sebagai berikut.

- 1.5.1 Dapat diketahui peranan tinggi badan, berat badan dan panjang tungkai terhadap keterampilan menggiring bola.
- 1.5.2 Bagi lembaga pendidikan sepakbola yang diteliti. Diketahui tingkat badan, berat badan dan panjang tungkai pada siswa sekolah menengah pertama dapat dijadikan masukan untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam usaha meningkatkan keterampilan menggiring bola.
- 1.5.3 Dapat dijadikan masukan bagi pembina dan pelatih sepak bola guna meningkatkan kemampuan menggiring bola pada siswa atau peserta didik.
- 1.5.4 Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah untuk dapat berkembang lebih lanjut.